



## Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Penjualan Dari Hasil Olahan Limbah Organik

Yulindawati<sup>1</sup>, Vilianty Rafida<sup>2</sup>, Amelia Yusnita<sup>3\*</sup>, Siti Lailiyah<sup>4</sup>, Kusnandar<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Teknik Informatika, STMIK Widya Cipta Dharma, Indonesia, 75123

<sup>3</sup> Sistem Informasi, STMIK Widya Cipta Dharma, Indonesia, 75123

E-mail :\* [amelia@wicida.ac.id](mailto:amelia@wicida.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1486>

### Info Artikel:

Diterima :

2023-10-31

Diperbaiki :

2024-01-02

Disetujui :

2024-01-05

**Kata Kunci :** Teknologi Digital, Peluang Usaha, Limbah Organik

**Abstrak:** Sampah merupakan permasalahan terbesar yang membutuhkan perhatian serius, produksi sampah terbesar dalam keseluruhan produksi sampah terdapat pada sampah organik. Sampah yang tidak diurus dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan, sebaliknya sampah yang diurus dengan baik akan memberikan peluang usaha yang menguntungkan bagi masyarakat. Purileisa adalah tempat usaha yang memproduksi sampah organik sekaligus tempat edukasi pertanian bagi generasi muda dan masyarakat sekitarnya. sampah organik dapat dibuat menjadi eco-enzyme, hasil turunan dari eco-enzyme dapat dipasarkan. Karena dipasarkan secara konvensional dan kurangnya promosi dalam penjualan produk, banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat turunan dari eco-enzyme ini. Mitra dan masyarakat sekitar telah berkolaborasi dengan beberapa dosen STMIK Widya Cipta Dharma memberikan penyuluhan atau pelatihan bagaimana cara memanfaatkan limbah organik menjadi peluang usaha yang memberikan keuntungan dengan mempromosikannya dan memasarkannya menggunakan teknologi digital. Metode yang digunakan selama pengabdian adalah ceramah dan memberikan praktek pelatihan secara langsung bagaimana cara menggunakan sosial media dan mempromosikan barang di marketplace.

*Abstract: Waste is the biggest problem that requires serious attention, the largest waste production in the overall waste production is organic waste. Waste that is not taken care of properly will cause environmental pollution, whereas waste that is taken care of properly will provide profitable business*

*opportunities for the community. Purileisa is a place of business that produces organic waste as well as a place of agricultural education for the younger generation and the surrounding community. Organic waste can be made into eco-enzyme, the derivatives of eco-enzyme can be marketed. Due to conventional marketing and lack of promotion in product sales, many people do not know the benefits of this eco-enzyme derivative. Partners and the surrounding community have collaborated with several STMIK Widya Cipta Dharma lecturers to provide counseling or training on how to utilize organic waste into profitable business opportunities by promoting it and marketing it using digital technology. The method used during the service is lectures and providing hands-on training practices on how to use social media and promote goods in the marketplace.*

---

**Keywords:** *Digital Technology, Business Opportunities, Organic Waste*

## **Pendahuluan**

Permasalahan sampah sangat penting untuk ditidakklanjuti, Sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan polusi lingkungan dan gangguan kesehatan (Nabawiyati and Makiyah 2020). Sampah dihasilkan dari sisa-sisa aktivitas manusia yang berasal dari rumah tangga baik itu berasal dari sampah organik maupun sampah anorganik (Andriani et al. 2022). Sampah organik terdiri dari bahan-bahan yang dapat diuraikan oleh mikroba sehingga mudah hancur. Contoh sampah organik yaitu sisa makanan, tepung, sisa sayuran, ranting, kulit buah, dedaunan, dan sampah lain yang bermula dari sisa makhluk hidup (Nisaa and Ritonga 2022). Sampah organik mempunyai presentasi terbesar dalam keseluruhan penghasil sampah dibandingkan sampah anorganik maupun sampah yang mengandung sampah berbahaya (Wahyuni et al. 2019). Sampah organik yang dikelola dengan baik akan menekan pencemaran air, tanah, dan udara bahkan lebih jauh memberikan manfaat terhadap Masyarakat (KRISNANI et al. 2017). Sampah yang diurus dengan baik dapat membuka peluang usaha kecil yang menguntungkan bagi Masyarakat. Ilmu tentang cara pengolahan sampah organik sangat diperlukan agar masyarakat dapat menerapkan secara langsung.

Purileisa adalah tempat usaha dan tempat edukasi pertanian bagi generasi muda dan masyarakat, purileisa memberikan edukasi bagaimana teknik mengolah limbah organik yang baik dan benar, limbah organik yang biasanya dibuang dan tidak digunakan lagi dapat diolah menjadi *eco-enzyme*, *eco-enzyme* adalah buatan dari pembusukan limbah organik seperti sayuran, kulit buah, air dan gula (Prasetyo, Ristiawati, and Philiyanti 2021), hasil fermentasi dapat berupa cairan sejuta manfaat yang dapat digunakan dalam pertanian, rumah tangga, dan peternakan. *Eco-enzyme* yang digunakan untuk menyiram tanaman dapat memperbaiki kualitas buah,

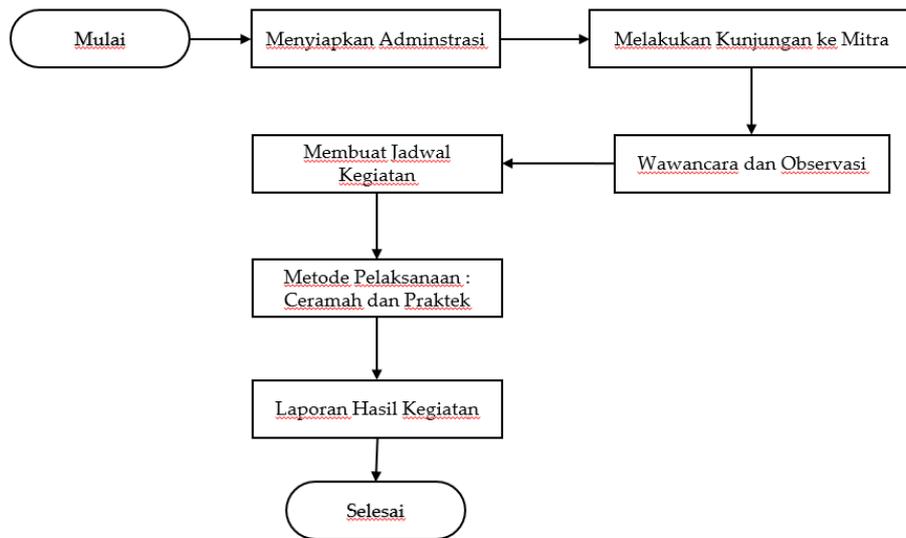
menghilangkan bau amis dan menyehatkan ikan jika digunakan untuk perikanan, untuk rumah tangga bisa digunakan untuk membersihkan lantai, sabun dan lain-lain.

Hasil dari produk turunan *eco-enzyme* yakni sabun batang, sabun cuci piring, dan cairan *eco-enzyme* yang digunakan sebagai pupuk telah dipasarkan oleh Purileisa, pemasarannya dilakukan secara konvensional. Penjualan yang dihasilkan tidak terlalu banyak dikarenakan kurangnya promosi atau ketidaktahuan masyarakat tentang manfaat dari *eco-enzyme* ini. Selain kurangnya promosi, dari penjualan konvensional ini tidak ada sarana transaksi pemasaran jarak jauh yang bisa mempermudah dan memperluas wilayah penjualan. Padahal dengan kemajuan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media promosi untuk mengenalkan produk-produk dari turunan *eco-enzyme* sehingga mampu mencapai pangsa pasar yang lebih luas.

Dari permasalahan yang dihadapi, maka perlu adanya pengetahuan tentang teknologi yang memanfaatkan internet untuk mengembangkan usaha. *E-Commerce* adalah transaksi yang mengcover berbagai macam aktivitas bisnis mulai dari pembelian dan penjualan yang dilaksanakan melalui sarana jaringan internet (Putra and Putra 2020). Dengan adanya pelatihan dan edukasi tentang teknologi digital yang ada, khususnya Purileisa dalam hal ini mempelajari bagaimana cara meningkatkan keterampilan penjualan secara digital untuk mempromosikan dan memasarkan produk sehingga produk yang akan dijual mampu menjangkau ke berbagai wilayah.

## **Metode**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Purileisa yang melibatkan mitra, masyarakat sekitar, dan mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan penyiapan administrasi, ceramah dan praktek. Hasil dari praktek pelatihan dapat diketahui bagaimana cara mengolah limbah dan mempromosikan barang menggunakan teknologi digital.

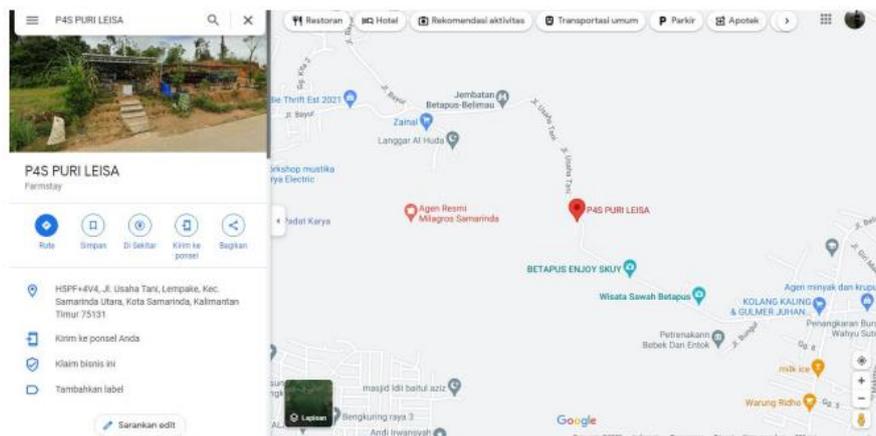


Gambar 1. Flowchart Alur Aktivitas Pengabdian pada Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

### Mitra

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini di laksanakan di purileisa jalan usaha tani belimau, dan gambar 2 ini merupakan merupakan peta lokasi dari purileisa. Jarak antara kampus STMIK Widya Cipta Dharma dengan kegiatan berjarak kurang lebih 12 km.



Gambar 2. Peta Lokasi Purileisa

Pada gambar 3 menunjukan kondisi saat ini di purileisa, dimana tempat ini merupakan tempat untuk memproduksi dan memasarkan *eco-enzyme* beserta turunannya



*Gambar 3. Tempat Usaha Purileisa*

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelatihan telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar, pelatihan ini mendapat tanggapan yang cukup baik (Nurul et al. 2019). Pelatihan dilaksanakan di Purileisa di ruang terbuka pada hari senin 31 Oktober 2022. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan :

1. Penyiapan administrasi, permohonan izin melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dan koordinasi dengan pemilik atau mitra yaitu purileisa untuk waktu dan hari kegiatan pelatihan. Membuat undangan yang akan dibagikan kepada peserta pelatihan
2. Seminar adalah pertemuan ilmiah yang teratur untuk mempelajari suatu tema khusus yang dipimpin oleh seorang ahli dan berkemampuan dalam bidang tersebut, seminar juga bisa disebut dengan diskusi (Badriatin, Rinandiyana, and Agustina 2019), seminar dalam pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan arahan serta diskusi terkait tentang limbah organik yang dapat digunakan serta bermanfaat untuk rumah tangga, pertanian, dan peternakan, serta bagaimana cara memanfaatkan hasil dari limbah organik menjadi peluang usaha yang memberikan keuntungan dengan mempromosikannya dan memasarkannya menggunakan teknologi digital misalnya media sosial atau marketplace.
3. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan cara praktek secara langsung bagaimana cara mengolah limbah organik dan mempromosikan hasil limbah organik tersebut menggunakan teknologi digital. Selama kegiatan peserta diberikan alat bantu untuk praktek mengolah limbah dan pemaparan langsung bagaimana cara menggunakan sosial media dan mempromosikan barang di marketpalce.

Pengabdian ini beranggotakan dosen tetap teknik informatika yaitu ibu Yulindawati, S.H., M.Kom, ibu Vilianty Rafida, S.T., M.Kom, Ibu Siti Lailiyah, S.Kom.,M.Kom, Bapak Kusnandar, S.E., M.Pd dan Ibu Amelia Yusnita,S.Kom.,

M.Kom adalah dosen tetap sistem informasi, kegiatan pelatihan ini juga mengikutsertakan beberapa mahasiswa STMIK Widya Cipta Dharma dari dua program studi.

Kegiatan pelatihan diikuti sebanyak 19 peserta dari warga belimau dan mahasiswa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pukul 08.00 – 12.00 Wita, kegiatan awal atau pertama terlihat pada gambar 4 yaitu pembukaan sekaligus memberikan pemaparan materi dan pelatihan bagaimana cara memanfaatkan teknologi digital, Adapun materi yang disampaikan yaitu :

1. Mensosialisasikan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi
2. Mempraktekkan bagaimana cara mempromosikan barang di marketplace atau di sosial media



Gambar 4. Pembukaan dan Pemberian Materi

Pada gambar 5 dilanjutkan praktek mengolah limbah organik menjadi *eco-enzyme*. Adapun bahan-bahan yang diperlukan yaitu air 10 liter, Molases 1 liter, dan limbah organik 3 Kg. Bahan dicampur sesuai dengan perbandingannya dalam tempat/wadah tertutup, isi bahan jangan sampai penuh, maksimal 80% dari volume total tempat kemudian dibiarkan selama tiga bulan (Yanti and Awalina 2021).



Gambar 5. Praktek mengolah limbah organik menjadi *eco-enzyme*

Produk turunan *eco-enzyme* yang diproduksi akan menjadi sabun batang, sabun cuci piring, pupuk tanaman dan lain-lain, berikut foto kegiatan pengemasan hasil dari produk turunan *eco-enzyme* terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pengemasan Produk Turunan dari *eco-enzyme*

### **Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pada gambar 7, peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, kegiatan pelatihan mulai dari pemaparan materi, praktek membuat mengolah limbah organik dan bagaimana cara mempromosikan barang di marketplace atau di media sosial



Gambar 7. Dokumentasi Bersama Peserta

Kegiatan pelatihan diawali pembukaan sampai dengan penutupan. Peserta pelatihan menerapkan langsung dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh narasumber dan mitra. Target yang diharapkan dari pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik yaitu tersampainya materi dan pengetahuan mengenai teknologi digital. Manfaat yang didapat dari aktivitas pengabdian ini adalah mitra dan masyarakat memahami aplikasi apa saja yang dapat dipergunakan untuk bertransaksi menggunakan teknologi digital. Membuat strategi bagaimana cara melakukan penjualan secara online, membantu bagaimana cara memasarkan barang sehingga produk dapat dijangkau keseluruh wilayah.

Dalam pelatihan memang terkadang tidak semuanya sempurna, masih ada kendala yang dihadapi yaitu tidak ada jaringan listrik sehingga sulit bagi kami untuk mengilustrasikan teknologi digital menggunakan layar LCD. Narasumber memberikan contoh dan gambar teknologi digital yang akan digunakan untuk menjual produk dengan menggunakan laptop dan pemaparan secara langsung. Walaupun ada kendala selama pelatihan, peserta terlihat giat dalam tanya jawab dengan pembicara sehingga narasumber dapat melihat langsung keingintahuan dan atusias peserta untuk mencoba menggunakan teknologi digital.

## Kesimpulan

STMIK Widya Cipta Dharma dalam kegiatan pengabdian masyarakat berkerja sama dengan mitra yaitu purileisa, bagaimana cara memanfaatkan limbah organik menjadi *eco-enzyme*. Hasil turunan *eco-enzyme* yang diproduksi akan menjadi

peluang usaha yang menguntungkan bagi masyarakat. Walaupun selama pelatihan menggunakan vasilitas atau alat dan waktu yang terbatas, para peserta sangat bersemangat mengikuti dan menyimak pemaparan materi dari narasumber yang memberikan pelatihan bagaimana cara memanfaatkan limbah organik menjadi peluang usaha dengan menggunakan teknologi digital. Manfaat yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta dapat mengetahui aplikasi apa saja yang dapat digunakan untuk memasarkan produk dan mampu meningkatkan penjualan, sehingga produk dapat dikenal oleh banyak orang dan terjangkau keseluruh wilayah

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan syukur kepada Allah Swt dan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan STMIK Widya Cipta Dharma yang telah mendukung aktivitas pelatihan ini, serta Dosen, Mahasiswa dan Mitra yang telah berkolaborasi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, semoga kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya berjalan dengan baik dan lancar.

### **Referensi**

- Andriani, Yuli et al. (2022). "Potensi Dan Kesadaran Masyarakat Mengolah Limbah Organik Di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 627.
- Badriatin, Tine, R. Lucky Radi Rinandiyana, and Dina Agustina. (2019). "Pelatihan Kewirausahaan Dengan Membuat Buket Snack Serbagai Alternatif Buah Tangan Bagi Santri Miftahul Huda Al Husna Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya." *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2).
- KRISNANI, HETTY et al. (2017). "Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 281–89.
- Nabawiyati, Sri, and Nurul Makiyah. (2020). "Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah." *Abdimas Mahakam Journal* 4(02): 251–60.
- Nisaa, Ranti An, and Rosi Feirina Ritonga. (2022). "Usaha Mengurangi Limbah Rumah Tangga Dengan Proses Pengomposan Takakura Di Perumahan Coco Garden Klapanunggal, Kabupaten Bogor." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(3): 2045.
- Nurul, Pesantren, Mustofa Al, Siti Lailiyah, and Amelia Yusnita. (2019). "Pelatihan

TIK Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Pada Pondok.” : 194–98.

- Prasetio, Viana Meilani, Tia Ristiawati, and Frida Philiyanti. (2021). “Manfaat Eco-Enzyme Pada Lingkungan Hidup Serta Workshop Pembuatan Eco-Enzyme.” *Darmacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 21–29. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/darmacitya/article/view/24071>.
- Putra, Ade Dwi, and Ade Dwi Putra. (2020). “Rancang Bangun Aplikasi E-Commerce Untuk Usaha Penjualan Helm.” *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 1(1): 17–24.
- Wahyuni, Sri, Alfian NisaRokhimah, Afifah Mawardah, and Salma Maulidya. (2019). “Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga Dengan Metode Takakura Di Desa Gebugas.” *Indonesian Jurnal of Community Empowerment* 1(2): 51–54.
- Yanti, Delvi, and Rahmi Awalina. (2021). “Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme.” *Jurnal Warta Pengabdian Andalas* 28(2): 84–90.